

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban suatu perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan seharusnya bisa memberikan gambaran keadaan operasional suatu perusahaan atau entitas. Informasi tersebut digunakan pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi, penentuan deviden, penilaian risiko bisnis dan lain-lain.

Menurut PSAK No. 1 tahun 2018 tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomis. Salah satu informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan adalah laba. Laba menjadi indikator penting untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam kegiatan operasionalnya.

Laba yang tinggi dalam suatu laporan keuangan perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor tetapi tidak selalu memberikan gambaran yang lengkap mengenai kondisi suatu perusahaan. Meskipun perusahaan dalam satu periode memperoleh laba yang tinggi, laba tersebut tidak selalu mencerminkan kinerja jangka panjang atau stabilitas finansial perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh arus kas yang tidak sehat, utang yang terlalu tinggi dan ketergantungan perusahaan terhadap pelanggan utama. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi tidak hanya laba yang dihasilkan, tetapi juga kualitas dan persistensi laba perusahaan tersebut (Andi & Setiawan, 2020).

Persistensi laba merupakan salah satu indikator dalam penilaian kualitas laba dengan melihat konsistensi dan tingkat kestabilan laba dari tahun ke tahun. Persistensi laba dapat digunakan sebagai pertimbangan baik buruknya laba pada

perusahaan dimasa yang akan datang. Persistensi laba dapat dijadikan sebagai indikator laba pada periode yang akan datang (*future earnings*) serta sebagai indikasi bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dapat diperoleh secara berkelanjutan (*sustainable earnings*). Laba yang bisa memberikan gambaran untuk masa yang akan datang adalah salah satu ciri dari laba yang berkualitas (Hastuti, 2021). Laba yang persisten dapat diartikan bahwa laba perusahaan setiap tahun bergerak secara konstan dan berkelanjutan, serta dapat meyakinkan investor untuk menilai jangka panjang (Riskiya & Africa, 2022). Laba yang memiliki tingkat persistensi yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efektif sehingga dapat memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, analisis persistensi laba ini penting dalam melihat kinerja perusahaan.

Perusahaan properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan properti dan *real estate* berperan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan serta menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan suatu negara. Perusahaan pada sektor ini sangat peka terhadap naik turun perekonomian. Walaupun demikian, sektor properti dan *real estate* dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi makro di Indonesia. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang berkembang dengan cukup pesat, terbukti dengan semakin bertambahnya perusahaan properti dan *real estate* setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada tahun 2024 perusahaan sektor ini yang terdaftar berjumlah 88 perusahaan. Peningkatan ini diasumsikan akan terus berlanjut dari tahun ke tahun.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan lain-lain akan meningkat. Industri *real estate* dan properti merupakan salah satu sektor yang peka terhadap perubahan makro ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2018-2020 Properti dan *real estate* mengalami angka fluktuasi yang merosot di tahun 2020. Ini disebabkan oleh

beberapa faktor diantaranya nilai tukar rupiah terhadap dolar, suku bunga dan faktor perekonomian di Indonesia (Sihotang et al., 2023). Penurunan laba yang signifikan pada tahun tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Penurunan daya beli masyarakat, nilai tukar rupiah terhadap dolar yang melemah menyebabkan harga bahan material naik. Ini berdampak pada sektor ini karena bahan material yang digunakan dalam sektor properti dan *real estate* berasal dari luar negeri. Selain itu, suku bunga yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun mempengaruhi peminjaman dari bank, mengingat perusahaan sektor ini memerlukan biaya atau modal yang cukup besar dalam melakukan pengembangan bisnisnya. Fenomena ini cukup menjelaskan fluktuasi laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Beberapa perusahaan mengalami penurunan perolehan laba seperti PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) yang pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 93,2%. Laba bersih sebelumnya yang diperoleh PT ini sebesar 149,02 miliar menjadi 10,2 miliar (katadata.co.id, 2020) lalu perusahaan lain yang mengalami penurunan yaitu PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) yang membukukan labanya pada tahun 2019 sebesar 4,60 triliun dibandingkan dengan sebelumnya 5,24 triliun. Perusahaan Lippo mengalami kerugian penurunan laba sebesar 1,98 triliun di tahun 2019 (Detik.com, 2020).

Persistensi laba dapat diukur dengan menggunakan laba sebelum pajak periode berjalan dikurangi dengan laba sebelum pajak periode sebelumnya dibagi dengan total aset (Dasuki, 2023). Menurut Dasuki (2023), laba dapat dikatakan persisten tinggi ketika memperoleh nilai persistensi > 1 . Jika perusahaan memiliki nilai persistensi ≥ 0 maka laba perusahaan dikatakan persisten. Sedangkan apabila nilai persistensi labanya < 0 maka laba perusahaan tidak persisten. Berikut adalah data persistensi laba perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 1 Data Persistensi Laba Perusahaan Properti dan *Real estate* periode 2019-2023

No.	Nama Perusahaan	Persistensi laba					Rata-rata	Ket.
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Agung Podomoro Land Tbk.	-0.003	0.002	- 0.022	0.095	-0.037	0.007	P
2	Alam Sutera Realty Tbk.	0.003	- 0.098	0.051	0.042	-0.020	-0.004	TP
3	Bekasi Asri Pemula Tbk.	0.000	- 0.061	0.012	-0.012	0.009	-0.010	TP
4	Bumi Citra Permai Tbk.	-0.033	- 0.016	- 0.012	0.020	0.000	-0.008	TP
5	Bekasi Fajar Industrial Estate	0.018	- 0.082	0.007	0.018	0.001	-0.008	TP
6	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	-0.015	- 0.007	0.098	-0.128	0.046	-0.001	TP
7	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	0.042	0.043	- 0.045	0.003	-0.014	0.006	P
8	Bukit Darmo Properti Tbk	0.005	- 0.002	- 0.008	0.004	-0.002	-0.001	TP
9	Sentul City Tbk.	-0.017	- 0.034	0.047	-0.024	0.024	-0.001	TP
10	Bumi Serpong Damai Tbk.	0.026	- 0.044	0.017	0.017	-0.006	0.002	P
11	Ciputra Development Tbk.	-0.001	0.003	0.018	-0.002	-0.002	0.003	P
12	Duta Anggada Realty Tbk.	-0.042	- 0.021	- 0.002	0.001	0.015	-0.010	TP
13	Intiland Development Tbk.	0.023	- 0.025	- 0.004	0.013	0.041	0.009	P
14	Puradelta Lestari Tbk.	0.110	0.002	- 0.103	0.077	0.001	0.017	P
15	Duta Pertiwi Tbk	0.086	- 0.048	0.006	0.008	0.029	0.016	P

No.	Nama Perusahaan	Persistensi laba					Rata-rata	Ket.
		2019	2020	2021	2022	2023		
16	Bakrieland Development Tbk.	-0.288	0.041	0.005	-0.052	-0.038	-0.066	TP
17	Megapolitan Development s Tbk.	-0.024	- 0.009	0.300	-0.302	-0.059	-0.019	TP
18	Fortune Mate Indonesia Tbk	-0.003	- 0.006	0.012	0.012	0.000	0.003	P
19	Aksara Global Development Tbk.	0.000	- 0.011	0.022	-	-	0.004	P
20	Gowa Makassar Tourism Developm	-0.119	- 0.036	0.073	0.031	0.100	0.010	P
21	Perdana Gapuraprima Tbk.	0.003	- 0.012	0.009	0.015	0.011	0.005	P
22	Indonesian Paradise Properti Tbk.	0.244	- 0.338	0.049	0.014	0.012	-0.004	TP
23	Jaya Real Properti Tbk.	-0.002	0.001	- 0.023	0.008	0.011	-0.001	TP
24	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	0.007	- 0.011	0.005	-0.004	0.040	0.007	P
25	Eureka Prima Jakarta Tbk.	-0.001	0.004	-	-	-	0.001	P
26	Lippo Cikarang Tbk	-0.131	- 0.414	0.414	0.016	-0.020	-0.027	TP
27	Lippo Karawaci Tbk.	-0.068	- 0.147	0.165	-0.021	0.064	-0.001	TP
28	Star Pacific Tbk	0.047	- 0.007	0.278	-0.184	0.174	0.062	P
29	Modernland Realty Tbk.	-0.008	- 0.113	0.117	0.000	-0.005	-0.002	TP

No.	Nama Perusahaan	Persistensi laba					Rata-rata	Ket.
		2019	2020	2021	2022	2023		
30	Metropolitan Kentjana Tbk.	-0.061	- 0.049	0.013	0.048	0.019	-0.006	TP
31	Mega Manunggal Properti Tbk.	-0.001	- 0.054	0.063	-0.022	-0.012	-0.005	TP
32	Metropolitan Land Tbk.	-0.003	- 0.034	0.015	0.005	0.011	-0.001	TP
33	Metro Realty Tbk.	-0.010	- 0.023	0.103	-0.088	-0.004	-0.004	TP
34	City Retail Developments Tbk.	-0.001	0.019	- 0.026	-0.014	0.006	-0.003	TP
35	Indonesia Prima Properti Tbk	-0.046	- 0.037	0.011	-0.016	0.018	-0.014	TP
36	Plaza Indonesia Realty Tbk.	0.014	- 0.101	0.090	0.006	0.005	0.003	P
37	PP Properti Tbk.	-0.014	- 0.007	- 0.005	0.000	-0.066	-0.018	TP
38	Pudjiadi Prestige Tbk.	-0.004	- 0.046	0.009	0.468	-0.545	-0.024	TP
39	Pakuwon Jati Tbk.	0.016	- 0.080	0.014	0.009	0.017	-0.005	TP
40	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	-0.033	- 0.034	0.028	-0.020	0.025	-0.007	TP
41	Roda Vivatex Tbk	-0.013	0.001	- 0.013	0.022	0.009	0.001	P
42	Pikko Land Development Tbk.	-0.066	0.024	0.057	-0.014	-0.003	-0.004	TP
43	Suryamas Dutamakmur Tbk.	-0.004	- 0.017	0.031	0.018	-0.023	0.001	P
44	Summarecon Agung Tbk.	-0.002	- 0.019	0.012	0.009	0.011	0.002	P

No.	Nama Perusahaan	Persistensi laba					Rata-rata	Ket.
		2019	2020	2021	2022	2023		
45	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	0.000	- 0.013	0.031	-0.023	0.000	-0.001	TP
46	Cahayasakti Investindo Sukses	0.053	0.041	0.013	0.013	-0.038	0.016	P
47	Armidian Karyatama Tbk.	-0.023	0.002	-	-	-	-0.011	TP
48	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	-0.001	- 0.005	0.001	0.004	0.006	0.001	P
49	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	-0.036	- 0.021	0.031	-0.001	-0.007	-0.007	TP
50	Pollux Properties Indonesia Tb	-0.009	- 0.015	- 0.033	0.126	-0.102	-0.007	TP
51	Trimitra Propertindo Tbk.	0.009	- 0.066	0.009	0.005	-0.006	-0.010	TP
52	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	-	0.013	0.000	0.018	0.013	0.011	P
53	Natura City Development s Tbk.	-0.062	0.036	- 0.068	-0.024	0.024	-0.019	TP
54	Maha Properti Indonesia Tbk.	0.027	- 0.020	- 0.015	-0.009	-0.006	-0.004	TP
55	Kota Satu Properti Tbk.	-0.047	0.002	0.001	0.042	0.019	0.003	P
56	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	-0.009	0.025	- 0.008	-0.014	0.001	-0.001	TP
57	Pollux Hotels Group Tbk.	-0.007	- 0.028	0.014	0.053	-0.020	0.002	P
58	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	0.120	0.063	- 0.002	-	-	0.060	P

No.	Nama Perusahaan	Persistensi laba					Rata-rata	Ket.
		2019	2020	2021	2022	2023		
59	Bliss Properti Indonesia Tbk.	0.192	0.016	- 0.006	0.023	-0.031	0.039	P
60	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	-0.532	- 0.014	- 0.009	0.014	0.006	-0.107	TP
61	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	-0.003	0.000	0.002	0.002	-0.002	-0.001	TP
62	Nusantara Almazia Tbk.	0.008	0.000	0.001	-0.003	-0.018	-0.002	TP
63	Repower Asia Indonesia Tbk.	0.003	- 0.001	0.001	-0.004	0.000	-0.000	TP
64	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	0.590	- 0.535	- 0.040	0.024	-0.020	0.004	P
65	Perintis Trinita Properti Tbk.	-0.032	- 0.020	- 0.031	0.041	-0.081	-0.025	TP
66	Diamond Citra Propertindo Tbk.	0.019	0.005	- 0.009	-0.008	0.000	0.001	P
67	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	-0.097	- 0.001	0.016	-0.024	0.005	-0.020	TP
68	Makmur Berkah Amanda Tbk.	-0.075	0.008	0.012	0.010	0.026	-0.004	TP
69	Karya Bersama Anugerah Tbk.	0.343	- 0.172	- 0.009	0.017	-0.044	0.027	P
70	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	0.038	- 0.020	- 0.002	-0.003	0.002	0.003	P
71	Pakuan Tbk.	-	- 0.017	- 0.047	0.012	0.220	0.042	P

No.	Nama Perusahaan	Persistensi laba					Rata-rata	Ket.
		2019	2020	2021	2022	2023		
72	Puri Global Sukses Tbk.	-	- 0.021	0.008	-0.026	0.001	-0.010	TP
73	Grand House Mulia Tbk.	-	- 0.011	0.019	0.007	-0.013	0.000	P
74	Rockfields Properti Indonesia	-	- 0.020	0.001	0.012	0.007	0.000	P
75	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	-	- 0.170	0.042	-0.036	-0.022	-0.047	TP
76	Adhi Commuter Properti Tbk.	-	- 0.004	0.000	-0.004	0.002	-0.002	TP
77	Triniti Dinamik Tbk.	-	0.025	0.010	-0.062	-0.003	-0.008	TP
78	Era Graharealty Tbk.	-	0.087	0.089	0.028	-0.049	0.039	P
79	Winner Nusantara Jaya Tbk.	-	-	0.391	-0.248	0.057	0.067	P
80	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	-	-	-	-0.341	0.014	-0.163	TP
81	Citra Buana Prasida Tbk.	-	0.106	0.042	-0.048	0.074	0.043	P
82	Vastland Indonesia Tbk.		-	-	-0.355	0.158	-0.098	TP
83	Saptausaha Gemilangindah Tbk.	-	-	-	0.026	-0.024	0.001	P
84	Graha Mitra Asia Tbk.	-	-	-	-	0.022	0.022	P
85	Minahasa Membangun Hebat Tbk.	-	-	-	-	-0.059	-0.059	TP

No.	Nama Perusahaan	Persistensi laba					Rata-rata	Ket.
		2019	2020	2021	2022	2023		
86	Ingria Pratama Capitalindo Tbk	-	-	-	-	0.004	0.004	P
87	Multisarana Intan Eduka Tbk.	-	-	-	-	-0.541	-0.541	TP
88	Kokoh Exa Nusantara Tbk.	-	-	-	-	0.002	0.002	P
Rata-rata per-tahun		0.001	-0.034	0.030	-0.009	-0.007	-0.010	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Keterangan:

P= Persisten

TP= Tidak Persisten

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas tidak terdapat perusahaan yang memiliki persistensi laba yang dapat dikatakan tinggi karena tidak terdapat nilai persistensi > 1 ini mengindikasikan bahwa belum ada perusahaan yang laba perusahaannya cenderung konsisten dan mencerminkan kinerja yang stabil. Berdasarkan perhitungan tabel, terdapat 39 perusahaan atau 44,3% yang memiliki laba persisten karena nilai persistensinya ≥ 0 artinya perusahaan mampu mempertahankan kinerja labanya dalam jangka waktu yang lebih lama namun masih memiliki konsistensi yang rendah dari laba dengan persistensi tinggi. Kemudian terdapat 49 perusahaan atau sebesar 55,7% dengan laba yang tidak persisten dikarenakan laba perusahaan tersebut < 0 artinya perusahaan mengalami fluktuasi dan ketidakstabilan antar periode.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat dari 88 perusahaan pada sektor properti dan *real estate* periode 2019-2023 menunjukan laba yang naik turun atau fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2020 perusahaan sektor ini memiliki nilai persistensi laba terendah dalam kurun waktu 5 tahun, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022

mengalami penurunan kembali dan tahun 2023 perusahaan mengalami sedikit kenaikan walaupun tidak stabil. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memilih sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian.

Persistensi laba selain dipengaruhi oleh kondisi perekonomian makro, dipengaruhi juga oleh faktor mikro seperti volatilitas arus kas. Volatilitas secara sederhana adalah ukuran seberapa besar atau seberapa cepat nilai berubah dalam periode tertentu. Volatilitas arus kas merupakan besarnya perubahan aliran arus kas antar periode. Tingginya volatilitas arus kas disebabkan oleh ketidakpastian pada siklus operasi sehingga penerimaan kas berfluktuasi dan mempengaruhi persistensi laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi & Setiawan (2020), Arif & Ananda (2023) dan Melastiani & Sukartha (2021) volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardian & Lukman (2018) volatilitas arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini bertentangan dengan temuan Kholilah & Wulandari (2023), Nahak et al., (2021) dan Ariyanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tingginya volatilitas arus kas operasi akan secara signifikan meningkatkan persistensi laba.

Penjualan merupakan bagian terpenting dan aktivitas utama siklus operasi perusahaan. Volatilitas penjualan merujuk pada fluktuasi atau perubahan yang terjadi pada jumlah penjualan dalam periode waktu tertentu. Volatilitas penjualan yang tinggi menandakan penjualan perusahaan setiap tahun tidak konsisten dan menyebabkan laba perusahaan tidak persisten dan tidak dapat digunakan menjadi acuan untuk memprediksi laba periode selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana (2020), Arif & Ananda (2023), menyebutkan bahwa volatilitas penjualan secara signifikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut Khasanah & Jasman (2019), Nahak et al. (2021), Rahmadhani (2016) menunjukkan hasil bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi & Setiawan (2020) dan

Ariyanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Volatilitas yang rendah akan menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan dimasa yang akan datang sehingga laba yang dihasilkan lebih presisten, begitupun juga sebaliknya.

Tingkat hutang menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba, ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi perusahaan mengalami tekanan finansial yang tinggi pula, terutama apabila perusahaan gagal memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Tingkat utang yang tinggi akan menaikkan risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang dihadapi menyebabkan pihak investor atau kreditor menilai bahwa laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang hal ini disebabkan karena ketika utang yang besar akan menimbulkan beban bunga yang besar pula ini akan mengurangi penerimaan laba. Menurut penelitian yang dilakukan Sihotang et al., (2023) Gunawan & Gusinga (2022) dan Zalzabela & Srimindarti (2021) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2019), Nahak et al. (2021) dan Saputra & Margaretha (2023) tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saptiani & Fakhroni (2020), Nyoman et al., (2019), Warnika & Utami (2024), dan Viriany (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat hutang (*leverage*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Sebuah perusahaan dikatakan telah memiliki pangsa pasar baik apabila perusahaan telah menguasai sebagian besar pasar. Konsentrasi pasar adalah ukuran distribusi pangsa pasar diantara perusahaan-perusahaan lain dalam satu industri. Jika pangsa pasar perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki posisi kuat dalam persaingan industri dan dapat mempertahankan persistensi labanya (Ariyanti et al. 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu oleh Ariyanti et al. (2021), Mahendra & Suardikha (2020) dan Nuraeni et al. (2019)

menyatakan bahwa konsentrasi pasar mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan dalam penelitian Elisa (2021), (Fortuna et al., 2022) konsentrasi pasar berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah besaran akrual, besaran akrual merupakan besaran pendapatan yang diakui pada saat terjadinya penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui saat kewajiban yang timbul ketika penggunaan sumber ekonomi pada barang tersebut (Kholilah & Wulandari, 2023). Prinsip akrual melibatkan estimasi, kebijakan akuntansi, alokasi, serta keputusan yang memerlukan penilaian manajemen yang bersifat subjektif. Akrual seharusnya digunakan untuk melaporkan keadaan ekonomi yang sebenarnya, namun pada praktiknya besaran akrual digunakan untuk manajemen laba. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat ketahanan atau persistensi laba yang berasal dari komponen akrual. Ini menyebabkan semakin besar akrual yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah persistensi laba (Hendrianto et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Viriany (2021), Sinulingga et al. (2022) dan (Kholilah & Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa besaran akrual memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrianto et al. (2022), Pratikto et al. (2021) yang menyatakan bahwa besaran akrual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Konsentrasi Pasar dan Besaran Akrual terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba?
2. Bagaimana pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba?
4. Bagaimana pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Persistensi Laba?
5. Bagaimana pengaruh Besaran AkruaI terhadap Persistensi Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah membuktikan secara empiris dan menghasilkan model yang dapat menjelaskan:

1. Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba
2. Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba
3. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba
4. Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Persistensi Laba
5. Pengaruh Besaran AkruaI terhadap Persistensi Laba

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan kualitas informasi dari laporan keuangan terhadap keputusan-keputusan ekonomis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan sebagai dasar dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan bagaimana pengoptimalan persistensi laba dengan memperhatikan faktor-faktor seperti volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, konsentrasi pasar dan besaran akruaI.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan kajian dan bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta referensi untuk penelitian lebih lanjut.